

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA  
PADA PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI KELAS XI  
SMK NEGERI 3 PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh :**

**SRI WULAN HAYATRI  
NIM. 1202852**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

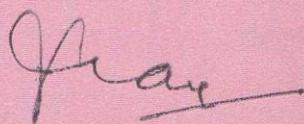
### SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Tutor Sebaya pada Pembelajaran Seni Musik di Kelas XI SMK Negeri 3 Padang  
Nama : Sri Wulan Hayatri  
NIM/TM : 1202852/2012  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 30 Januari 2017

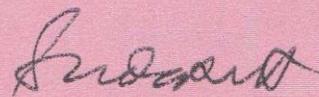
Disetujui oleh:

Pembimbing I



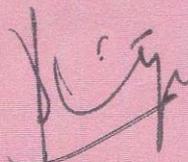
Drs. Esy Maestro, M.Sn.  
NIP. 19601203 199001 1 001

Pembimbing II



Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19740514 200501 1 003

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.  
NIP. 19630106 198603 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

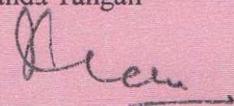
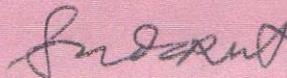
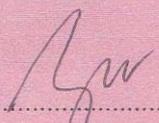
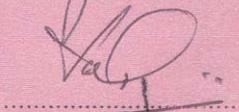
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Pelaksanaan Pembelajaran Tutor Sebaya pada Pembelajaran Seni Musik  
di Kelas XI SMK Negeri 3 Padang

Nama : Sri Wulan Hayatri  
NIM/TM : 1202852/2012  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 03 Februari 2017

#### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Esy Maestro, M.Sn.	1. 
2. Sekretaris	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Erfan, S.Pd., M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Drs. Syahrel, M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK  
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363  
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wulan Hayatri  
NIM/TM : 1202852/2012  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Tutor Sebaya pada Pembelajaran Seni Musik di Kelas XI SMK Negeri 3 Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.  
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,

Sri Wulan Hayatri  
NIM/TM. 1202852/2012

## ABSTRAK

**Sri Wulan Hayatri. 2017.** Pelaksanaan Pembelajaran Tutor Sebaya pada Pembelajaran Seni Musik di Kelas XI SMK Negeri 3 Padang. Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Berawal dari kenyataan yang ditemui di kelas XI SMK Negeri 3 Padang, dimana proses pembelajaran tutor sebaya belum berjalan dengan semestinya. Selain boros waktu, tidak adanya keterbukaan tutor sebaya kepada guru sehingga ia tidak mengerti dengan apa yang akan disampaikan kepada kelompok yang dipimpinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran seni musik di SMK Negeri 3 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Objek penelitian ini adalah siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Padang, yang melaksanakan pembelajaran seni budaya dengan menggunakan metode tutor sebaya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, alat perekam dan pedoman wawancara. Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data menggunakan tiga macam kegiatan, yaitu reduksi data, model data (*data display*), penarikan atau verifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tutor sebaya dalam pelajaran seni musik di kelas XI AK 1 SMK Negeri 3 Padang sudah mendapatkan hasil yang memuaskan. Metode tutor sebaya dapat mendukung pembelajaran dan kreatifitas siswa. Adapun kelebihan metode tutor sebaya ini untuk memupuk rasa setia kawan, hubungan sosial yang lebih luas antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, serta memupuk rasa tanggung jawab tidak hanya untuk tutor begitu juga untuk siswa yang ditutor. Bahasa yang digunakan tutor sangat berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi ajar yang diberikan. Bahasa yang selevel akan menjadikan penyampaian materi ajar mudah dimengerti oleh rekan siswanya. Interaksi yang terbangun sangat baik karena adanya rasa percaya yang tumbuh oleh siswa terhadap tutor, bahasa yang mudah dimengerti. Keseluruhan hal ini dengan sendirinya membangun suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat merampungkan skripsi yang berjudul “  
Pelaksanaan Pembelajaran Tutor Sebaya pada Pembelajaran Seni Musik di Kelas XI SMK Negeri 3 Padang.”

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Esy Maestro, M.Sn, Pembimbing I yang dengan sabar mengarahkan penulis selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini
2. Bapak Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd, Pembimbing II yang telah memberikan masukan serta meluangkan waktu untuk penulis hingga akhir penulisan ini
3. Ibu Afifah Asriati, S. Sn., M.A, Ketua Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Marzam, M.Hum, Sekertaris Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd. Bapak Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd. dan Bapak Drs. Syahrel, M.Pd. Tim Penguji Skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi
6. Bapak Drs. Esy Maestro, M.Sn. Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan/Karyawati Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu

8. Bapak Drs. Dasrial, MM. Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Padang dan Ibu Perhati selaku Pamong serta guru yang telah membantu dan menyemangati penulis dengan baik selama penelitian berlangsung.
9. Teristimewa untuk kedua orang tua (mama dan papa), beserta abang, kakak, adik-adik dan keluarga besar serta teman-teman seperjuangan, yang selalu mendoakan dengan tulus dan selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih juga kepada kakak ipar saya Satriani, M.Pd beserta abang kandung saya Wahyudhi Restu, S.PsiI yang sudah membantu dan sabar menghadapi saya dalam pengurusan skripsi ini.

Peneliti berharap agar semua dukungan yang telah diberikan dalam bentuk apapun akan menjadi berkah dan pahala bagi yang telah memberinya dengan tulus dan ikhlas. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini akan sangat peneliti nantikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2017

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KERANGKA TEORETIK</b>	
A. Penelitian Relevan.....	9
B. Landasan Teori .....	10
1. Pembelajaran Seni Budaya.....	10
2. Kurikulum .....	11
3. Metode Tutor Sebaya .....	12
C. Kerangka Konseptual .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Objek Penelitian .....	28
C. Instrumen Penelitian .....	28
D. Jenis Data .....	28
E. Teknik Pengumpulan Data .....	29
F. Teknik Analisa Data .....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskriptif SMK Negeri 3 Padang .....	32
1. Lokasi dan Sejarah Berdirinya Sekolah .....	32
2. Profil Sekolah.....	33
3. Kondisi Sarana Pendidikan, Guru dan Peserta Didik .....	35
4. Struktur Organisasi Sekolah.....	37
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	39
1. Kondisi Umum Pembelajaran Seni Musik di SMK Negeri 3 Padang .....	39
2. Tahap Persiapan Pembelajaran Tutor Sebaya .....	40
3. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tutor Sebaya.....	46
4. Tahap Evaluasi Pembelajaran Tutor Sebaya.....	60
C. Pembahasan Penelitian .....	61

<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian di Kelas XI AK 1 SMK Negeri 3 Padang .....	40
Tabel 2. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di Kelas XI AK 1 SMK Negeri 3 Padang .....	41
Tabel 3. Pelaksanaan Pembelajaran Tutor Sebaya pada Pertemuan 1 di Kelas XI AK 1 SMK Negeri 3 Padang .....	46
Tabel 4. Nama Tutor dan Anggota Kelompok .....	49
Tabel 5. Pelaksanaan Pembelajaran Tutor Sebaya pada Pertemuan 2 di Kelas XI AK 1 SMK Negeri 3 Padang .....	53
Tabel 6. Pelaksanaan Pembelajaran Tutor Sebaya pada Pertemuan 3 di Kelas XI AK 1 SMK Negeri 3 Padang .....	56
Tabel 7. Pelaksanaan Pembelajaran Tutor Sebaya pada Pertemuan 4 di Kelas XI AK 1 SMK Negeri 3 Padang .....	59

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	26
Gambar 2. Guru memberikan Penjelasan kepada Siswa .....	49
Gambar 3. Guru Memberikan Penjelasan Kepada Tutor Sebaya .....	51
Gambar 4. Diskusi Kelompok yang Dipimpin Tutor Sebaya .....	52
Gambar 5. Keadaan Kelas yang Kacau saat Pembelajaran Berlangsung.....	55
Gambar 6. Guru Mengawasi Jalannya Diskusi .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Daftar Nilai Rapor Siswa Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016 Mata Pelajaran: Seni Budaya Kelas : XI AK 1.....	67
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	68
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian .....	73

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada zaman sekarang, pendidikan merupakan bagian terpenting dalam perkembangan dan kemajuan bangsa. Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 263) adalah “Proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakannya melalui upaya jenjang pendidikan dan kepelatihan”. Sejalan dengan pernyataan di atas Pendidikan dalam Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No.20 Tahun 2003 adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan upaya dalam mendewasakan diri dan secara aktif mengembangkan potensi diri.

Dalam mewujudkan pendidikan yang lebih baik khususnya di sekolah, diperlukan keterlibatan semua komponen dalam pembelajaran yaitu guru, siswa, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode, media, serta evaluasi. Semua komponen tersebut harus saling berhubungan dan saling melengkapi dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan penjelasan diatas, metode pembelajaran yang diartikan sebagai cara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, termasuk

komponen pembelajaran yang penting. Dari sekian banyak metode pembelajaran yang dipakai guru di sekolah, Sudjana (2010 : 79) menyatakan bahwa metode pembelajaran itu dapat digolongkan kepada metode konvensional dan non konvensional ia menambahkan lagi bahwa yang dimaksud dengan metode konvensional adalah metode yang biasa yang digunakan guru atau dianggap metode yang sudah umum dipakai. Sedangkan metode non konvensional adalah metode yang diperbarui atau metode yang diciptakan baru dalam pembelajaran. Yang termasuk metode konvensional di antaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode latihan dan metode memberikan tugas.

Pembelajaran seni budaya di sekolah khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada kenyataannya tidak begitu berbeda dengan pembelajaran seni budaya di sekolah umum. Waktu survey penulis di SMK Negeri 3 Padang, yang beralamat di jalan Jendral Sudirman No. 11 Kampung Jao, Padang Barat, Kota Padang, yang dilaksanakan pada tanggal 14 April 2016, dimana pada saat yang bersamaan penulis juga melaksanakan praktek lapangan kependidikan (PLK) pada semester genap 2015/2016, penulis menemukan bahwa pembelajaran seni budaya di sekolah ini menggunakan metode yang beragam. Dihubungkan dengan pengalaman terdahulu, saat penulis juga melaksanakan PLK (Praktek Lapangan Kependidikan) di sekolah ini, maka dapat penulis yakinkan bahwa guru di SMK Negeri 3 Padang telah melaksanakan pembelajaran dengan berbagai metode, salah satunya adalah metode diskusi.

Pada saat penulis berkesempatan lagi untuk mengamati kegiatan pembelajaran di sekolah ini, dengan maksud yang disampaikan kepada guru bahwa penulis berencana akan melaksanakan penelitian di sekolah ini, maka guru dan sekolah menyambut baik tentang niat tersebut. Penulis dipersilakan melakukan penelitian dengan mengadakan pengamatan awal di kelas bersama guru, asalkan tidak mengganggu aktifitas pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pada kegiatan pengamatan awal berikutnya, penulis mencoba untuk mengetahui metode pembelajaran mana, yang dominan digunakan guru dalam pembelajaran seni budaya seperti musik di sekolah ini. Berdasarkan pengamatan dan sedikit ingin tahu melalui wawancara dengan dua tiga orang siswa, diketahui bahwa guru di sekolah ini biasa menerapkan pembelajaran dengan diskusi. Namun diskusi yang bagaimana, apa bentuknya, apakah diskusi sudah dilaksanakan dengan semestinya, dan hal-hal lain yang bisa dibahas, telah menjadi dasar ketertarikan penulis itu lebih banyak ingin mendalami dengan penelitian tentang penerapan metode pembelajaran diskusi dalam pelajaran seni budaya (musik).

Menurut penulis, meskipun penulis telah melihat sendiri bagaimana bentuk diskusi dalam pembelajaran seni budaya, namun ada bentuk diskusi yang agak berbeda dari biasanya yang dilakukan guru bersama siswa dalam pelajaran seni budaya, khususnya di kelas XI SMK Negeri 3 Padang. Saat ditanyakan kepada guru, ternyata kegiatan diskusi dimaksud diberi nama olehnya pembelajaran tutor sebaya, di mana siswa diberi suatu persoalan

belajar oleh guru, dan dipecahkan oleh siswa dalam kelompok diskusi yang dipimpin oleh seorang teman yang dianggap mampu atau lebih pandai. Siswa yang lebih pandai itu dinamai guru dengan siswa tutor sebaya, yang penunjukannya berdasarkan nilai ataupun permintaan dari siswa-siswa yang akan dipimpinya.

Saat peneliti menanyakan, kenapa metode pembelajaran seperti ini sering dipakai olehnya, khususnya dalam pelajaran seni budaya? Maka guru menjawab, bahwa bukan hanya di pelajaran seni budaya, namun di pelajaran yang lain, siswa SMK Negeri 3 Padang memang dibiasakan guru untuk belajar secara mandiri dan berkelompok, yang kalau perlu dipimpin oleh teman sendiri. Masalahnya, selain dalam belajar seni budaya, dalam belajar praktek keahlian di bidang ekonomi di sekolah ini (misalnya bidang administrasi perkantoran, akuntansi, dan pemasaran), nampaknya siswa akan selalu bekerjasama dengan teman sejawatnya dalam memecahkan masalah manajemen, keuangan, pengelolaan usaha dan sebagainya. Jadi jelas tidak asing lagi bagi siswa SMK Negeri 3 Padang untuk melaksanakan pembelajaran tutor sebaya di hampir setiap mata pelajaran, karena sebagai sekolah kejuruan bidang ekonomi, maka siswa-siswanya memang dituntut dan dibiasakan untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode tutor sebaya ini.

Namun yang menjadi persoalan bagi penulis saat melakukan pengamatan awal itu adalah, apakah pembelajaran tutor sebaya itu sudah dilaksanakan dengan semestinya? Kembali lagi ke pengamatan awal yang

penulis lakukan pada kegiatan survey yang ketiga kalinya di bulan Mei 2016, di mana pengamatan berlanjut dari kelas ke kelas, dari topik pembelajaran yang satu ke yang lain, maka ada beberapa pandangan yang menunjukkan bahwa pembelajaran tutor sebaya dimaksud belum berjalan dengan semestinya. Dalam pengamatan awal itu penulis menemukan kalau metode pembelajaran seni budaya yang dipakai dalam belajar seni musik misalnya, lebih boros waktu. Banyak waktu belajar yang terbuang hanya karena pengaturan kelompok dan memberi pengertian para pemimpin kelompok tentang masalah belajar yang akan dipecahkan. Buktinya, saat guru memanggil siswa yang akan dijadikan tutor teman-temannya, siswa yang lain yang bukan tutor malah meribut, keluar masuk ruangan, dan berpindah-pindah dari kelompok yang satu kepada kelompok yang lain. Karena kelompoknya sudah kacau, maka guru harus kembali mengatur kelompok sejak awal, dan hal ini telah menghabiskan waktu belajar yang ada.

Pada kesempatan belajar yang lain, ada juga para tutor (teman sejawat yang ditunjuk oleh guru) memimpin kelompok diskusi yang tidak mengerti tentang apa yang akan ia lakukan bersama kelompoknya dalam memecahkan masalah pembelajaran yang diberikan guru. Karena takut kena marah kalau bertanya lagi kepada guru, maka kelompok ini mendiamkan saja masalah yang dibahas, dengan tidak mendiskusikannya. Dengan keadaan seperti itu, siswa anggota kelompok yang lain juga tidak ambil pusing, dan malah mereka keluar masuk ruangan, dan tidak mengacuhkan masalah diskusi yang sedang terjadi. Saat guru mengetahui masalah ini, maka waktu mengajar guru

yang semestinya bisa digunakan untuk membahas hasil diskusi dari per kelompok, malah banyak digunakan untuk menasehati atau memarahi siswa yang tidak melaksanakan diskusi.

Itulah beberapa hal yang dapat penulis amati dalam kegiatan pengamatan awal, yang akan membantu penulis untuk memikirkan rencana penelitian tentang penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran seni budaya di SMK Negeri 3 Padang. Meskipun beberapa masalah sudah kelihatan dalam pengamatan awal, masalah-masalah dimaksud belum dapat dikatakan masalah yang sebenarnya, karena belum diamati dengan lebih dalam. Mungkin saja karena pengamatannya bersifat sepintas lalu, maka masalah itu masih dangkal dan belum bisa dipastikan demikian. Untuk itu makanya penulis merasa perlu untuk melaksanakan penelitian tentang pembelajaran tutor sebaya di sekolah ini, selain sebagai syarat untuk menyelesaikan S1 di Jurusan Sendratasik FBS UNP, juga untuk mengetahui masalah dan apa saja solusinya yang telah dilakukan guru dalam pembelajaran tutor sebaya untuk pelajaran seni budaya di SMK Negeri 3 Padang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Beberapa masalah yang sudah teridentifikasi saat penulis melakukan pengamatan awal di SMK Negeri 3 Padang khususnya dalam penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dalam pelajaran seni budaya (musik) adalah:

1. Guru terlalu sering menggunakan metode pembelajaran diskusi dengan tutor sebaya, sehingga variasi belajar dengan metode pembelajaran yang lain tidak dilaksanakan.
2. Dengan seringnya diskusi secara tutor sebaya dilaksanakan, siswa nampaknya mulai bosan untuk melaksanakan diskusi seperti itu.
3. Penetapan tutor sebaya untuk memimpin diskusi, terkadang tidak tepat, sehingga ada tutor yang tidak mengerti dengan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin diskusi.
4. Waktu belajar yang terpakai untuk melaksanakan metode tutor sebaya, kelihatannya lebih boros.

### **C. Batasan Masalah**

Agar masalah penelitian tidak melebar pembahasannya ke mana-mana, maka penelitian ini dibatasi tentang penerapan metode pembelajaran tutor sebaya yang ada di kelas XI SMK Negeri 3 Padang, khususnya untuk pelajaran musik yang bersifat teoritis atau bidang apresiasi. Hal ini perlu dibatasi karena di sekolah ini, banyak materi pelajaran yang bersifat teori yang dipecahkan siswa dengan belajar secara diskusi. Oleh karena itu, masalah penelitian ini tidak melihat bagaimana metode pembelajaran tutor sebaya diterapkan dalam bidang pelajaran praktek.

### **D. Rumusan Masalah**

Penulis mencoba untuk merumuskan masalah dalam rencana penelitian ini yaitu: “Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran seni musik di SMK Negeri 3 Padang?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Sedangkan tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran seni musik di SMK Negeri 3 Padang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini penulis harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penulis, sebagai penambah pengetahuan dan wawasan menjadi guru yang baik dalam belajar mengajar.
2. Siswa, meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam belajar seni musik.
3. Guru mata pelajaran, sebagai masukan agar menggunakan metode yang sesuai dengan materi dan potensi yang dimiliki siswa agar mendapatkan hasil yang maksimal dan mengembangkan pembelajaran seni musik.
4. Sekolah, sebagai bahan masukan, saran dan pertimbangan dalam penyempurnaan atas segala kekurangan yang mungkin ada sehingga dapat dikembangkan pada masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORETIK**

#### **A. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan dilakukan agar apa yang akan diteliti oleh penulis benar-benar baru dan belum pernah ada penelitian yang sama sebelumnya. Tinjauan pustaka dilakukan agar bisa mengumpulkan informasi mengenai penelitian yang berkaitan dengan topik yang akan penulis teliti serta memperoleh referensi tertulis terhadap data-data penelitian khususnya yang bersumber dari penelitian terdahulu yang sesuai dengan objek yang diteliti. Sumber yang penulis temukan dari tinjauan pustaka berkaitan dengan objek yang sama atau topik yang sama adalah:

1. Penelitian Selmi Eliza, UNP (2014) skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik UNP dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya pada Pembelajaran Praktek Tari di SMK 1 Bukittinggi.”
2. Penelitian Devina Handayani, UNP (2016) skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik UNP dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya pada Pelajaran Seni Tari di Kelas XI IPS-2 SMA Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tutor sebaya dalam pelajaran seni tari di kelas XI IPS-2 SMA Negeri Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman belum mendapatkan hasil yang memuaskan. Masalah-masalah itu muncul di antaranya disebabkan oleh karena guru tidak melaksanakan RPP (Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan yang telah dirancang dan disahkan untuk digunakan dalam pembelajaran. Kemudian masalah lain yang juga ditemui dalam pembelajaran adalah masalah kemampuan guru Seni Budaya yang bukan berlatar belakang bidang tari, namun tetap mengajar tari sesuai dengan bidang studi yang dipegangnya.

Berdasarkan penelitian relevan di atas maka jelas bahwa penelitian yang ingin penulis lakukan tentang pelaksanaan pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran seni musik di SMK Negeri 3 Padang sekarang tidak terdapat objek penelitian yang sama dengan penelitian yang telah dilakukan Selmi Eliza dan Devina Handayani, maka tidak akan terjadi ciplakan atau menduplikat hasil penelitian dari orang lain, karena ini adalah kebanggaan penulis terhadap dunia ilmiah, oleh sebab itu, penelitian ini layak untuk dilakukan. Namun demikian persoalan-persoalan yang sudah diteliti oleh penulis terdahulu dapat penulis jadikan sebagai perbandingan untuk menghindari duplikasi.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pembelajaran Seni Budaya**

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lainnya karena akibat interaksi dengan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2007:37) bahwa “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui

interaksi dengan lingkungannya.” Dalam pandangan konstruktivisme belajar bukanlah semata-mata mentransfer pengetahuan yang ada diluar diri siswa, tetapi lebih pada bagaimana otak memproses dan menginterpretasikan pengalaman yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya dalam format yang baru (Trianto, 2009:16).

Seni budaya merupakan ilmu yang mempelajari tentang kebudayaan, baik dari segi musik, tari, drama dan theater. Pembelajaran Seni budaya seyogyanya berdasarkan pada pemikiran bahwa siswa yang harus belajar dan semestinya dilakukan secara komprehensif dan terpadu. Dalam pembelajaran seni budaya siswa tidak hanya mengetahui tentang apa yang dipelajarinya tetapi mampu mengaplikasikan apa yang diketahuinya.

## **2. Kurikulum**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2003) menyebutkan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

### 3. Metode Tutor Sebaya

#### a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode merupakan cara yang dipergunakan dalam melakukan sesuatu. Singkatnya, metode pembelajaran adalah cara dalam pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membentuk hubungan timbal-balik dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar-mengajar.

Peranan metode dalam pembelajaran sangatlah penting, yaitu sebagai ukuran cara dalam proses belajar-mengajar. Djamarah (2010: 19) berpendapat bahwa “Metode mengajar dapat diartikan sebagai kesatuan teknik yang digunakan guru dalam menyajikan suatu satuan pelajaran kepada siswa sebagaimana diungkapkan.” Lebih rinci, Djamarah menerangkan bahwa:

“Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar dimaksud, metode yang diperlukan oleh guru dan penggunaannya yang bervariasi, akan lebih bijaksana jika disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai menjelang berakhir kegiatan pembelajaran. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode yang telah dirumuskan atau dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan”.

#### b. Jenis Metode Pembelajaran

A.J. Romizosky (dalam Nasution, 2005) menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara untuk menyajikan/ menyampaikan materi atau bahan pelajaran kepada peserta didik yang

banyak ragamnya. Setiap jenis metode pembelajaran itu memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Semua jenis metode pembelajaran pada hakekatnya baik dan dapat digunakan untuk menyajikan berbagai materi pelajaran. Sehingga tidak ada satupun metode paling baik, tepat, dan sesuai untuk suatu mata pelajaran tertentu.

Suatu metode pembelajaran yang telah dipilih untuk menyajikan materi pelajaran, hendaknya dipahami dengan baik dan digunakan atau diujicobakan berulang kali, sehingga diperoleh data tentang kelebihan dan kekurangannya.

Selanjutnya metode pembelajaran yang dipilih dapat dijadikan pedoman guna memodifikasi dalam penggunaan berikutnya. Hal ini dapat dilakukan karena metode sangat menentukan kondusif atau tidaknya kondisi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang pada gilirannya akan menentukan hasil belajar peserta didik. Kegagalan dalam mewujudkan hasil belajar atau ketercapaian kompetensi menuntut perubahan dalam penggunaan metode pembelajaran.

Beberapa jenis metode pembelajaran yang telah umum dikenal untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, antara lain:

#### 1) Metode Pembelajaran Ceramah

Metode Pembelajaran Ceramah adalah metode pembelajaran yang menyebabkan penyajian materi pelajaran

dengan lisan (verbal). Media utama metode ceramah adalah suara guru dan pembawaannya. Dengan metode ceramah, siswa diminta untuk memiliki keterampilan mendengar dan menyimak dengan baik. Metode ini paling sering digunakan guru di sekolah sebagai metode pembelajaran yang sudah biasa digunakan.

## 2) Metode Pembelajaran Tanya jawab

Metode Pembelajaran Tanya jawab adalah metode pembelajaran yang menyebabkan penyajian materi pelajaran dalam bentuk pertanyaan dan jawaban, baik oleh guru terhadap siswa, siswa terhadap guru, maupun siswa sesama siswa. Dalam pelaksanaan metode Tanya jawab terkandung tiga hal yaitu pertanyaan, respon, dan reaksi. Suatu pertanyaan ditandai dengan kata-kata tanya atau kalimat tanya, yang digunakan untuk memperoleh respon verbal. Respon itu sendiri merupakan pemenuhan ide atas pertanyaan. Sedangkan reaksi menandakan suatu perubahan dan penilaian terhadap pertanyaan dan respon. Jenis pertanyaan dalam penggunaan metode tanya jawab bisa dalam bentuk pertanyaan tingkat rendah, sedang, dan tingkat tinggi, tergantung kepada olah kognitif yang dibutuhkan ketika pertanyaan dibuat atau dijawab.

## 3) Metode Pembelajaran Diskusi

Metode Pembelajaran Diskusi adalah metode pembelajaran yang menyebabkan penyajian materi pelajaran dalam bentuk tukar-

menukar pendapat untuk mencari dan menemukan suatu pemecahan masalah tentang suatu topik tertentu. Melalui diskusi yang baik, peserta didik akan termotivasi untuk belajar secara aktif dan saling mengembangkan pendapat sendiri dalam memecahkan suatu masalah.

Pembelajaran dengan metode diskusi, dapat memposisikan guru untuk berperan sebagai pengatur, pengarah, dan pengontrol jalannya pembelajaran. Dalam menjalankan perannya itu, guru hendaknya mengarahkan tanggapan peserta diskusi disalurkan melalui pimpinan diskusi. Peserta diskusi dapat berbicara menurut giliran, sehingga suatu pembicaraan tidak dimonopoli oleh peserta didik yang gemar berbicara. Masalahnya terkadang peserta yang awalnya malu berbicara, jika diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dalam diskusi, pendapatnya itu memiliki kebenaran dan berguna dalam pemecahan masalah diskusi.

Jenis metode diskusi antara lain adalah *brainstorming* (sumbang pendapat), *syndicate grup* (diskusi kelompok), *fish bowl discussion* (diskusi mangkuk ikan = setengah lingkaran). *Shymposium* (simposium), *buzz grup discussion* (diskusi kelompok kecil), *panel dicussion* (diskusi panel), *class discussion* (diskusi kelas) dan *debate* (debat).

#### 4) Metode Pembelajaran Tugas

Metode Pembelajaran Tugas atau resitasi, atau biasa juga disebut PR (Pekerjaan Rumah = *homework*) adalah cara penyajian materi pelajaran tidak langsung, karena materi pelajaran dicari atau ditemukan siswa melalui penugasan dengan kegiatan belajar di luar jam pelajaran tatap muka. Melalui berbagai macam penugasan itu, biasanya akan muncul suatu kebebasan yang berujung kreatifitas siswa dalam menyelesaikan tugas, di samping bertambahnya wawasan dan keterampilan di luar materi pelajaran yang telah diberikan guru di dalam kelas.

#### 5) Metode Pembelajaran Demonstrasi

Metode Pembelajaran Demonstrasi adalah cara penyajian materi pelajaran melalui tindakan/peragaan yang diperjelas dengan ilustrasi, serta pernyataan secara oral (lisan) dan visual (pandangan). Metode pembelajaran demonstrasi ini bersifat sederhana dalam pelaksanaannya, karena amat tergantung kepada penggunaan keterampilan fisik dalam menyajikannya.

#### 6) Metode Pembelajaran Kerja Kelompok

Metode Pembelajaran Kerja Kelompok adalah cara penyajian materi pelajaran yang menitikberatkan kepada interaksi antar anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama. Metode ini dalam pelaksanaannya mempersyaratkan bahwa topik bahasan yang dipelajari hendaknya

dipilih dari topik-topik yang layak untuk kerja kelompok dan dirumuskan dengan jelas tentang satuan-satuan tugas yang akan dikerjakan masing-masing anggota kelompok.

#### 7) Metode Pembelajaran Karyawisata

Metode Pembelajaran Karyawisata adalah cara penyajian materi pelajaran dengan membawa siswa untuk mendekati/mengunjungi objek di luar sekolah. Hal ini ditempuh karena objek dan topik yang akan dipelajari tidak memungkinkan untuk sekedar dibayangkan atau dibawa ke dalam kelas, misal karena terlalu besar dan berat, berbahaya, akan berubah bentuk jika berpindah, tidak bisa dipindahkan, hanya berlangsung pada waktu tertentu, dan sebagainya. Karena sifatnya mengunjungi objek di luar sekolah, otomatis ada kegiatan perjalanan dan kerja yang biasa digabung menjadi karyawisata.

#### 8) Metode Pembelajaran Simulasi

Metode Pembelajaran Simulasi adalah cara penyajian materi pelajaran yang berkenaan dengan menyusun dan mengoperasikan suatu model yang mereplikasi (meniru) proses perilaku tertentu. Dengan kata lain, simulasi merupakan peniruan suatu tindakan yang diambil alih dari proses yang nyata. Metode pembelajaran simulasi termasuk metode yang tinggi efektifitas belajarnya, karena dengan simulasi tersebut suatu situasi atau kondisi yang dipelajari dari objek dapat disederhanakan dengan menyajikan pengalaman

tiruan yang memungkinkan peserta didik seakan-akan mengalami pengalaman tersebut.

#### 9) Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Metode Pembelajaran Tutor Sebaya adalah cara penyajian materi pelajaran yang berhubungan dengan pembelajaran berbasis kerjasama/saling membantu (*cooperatif learning*), di mana bantuan belajar datang dari siswa kepada siswa, selain mengandalkan peran guru yang utama dalam menyampaikan pelajaran. Tutor sebaya dimungkinkan dapat dilakukan melalui partisipasi aktif siswa yang dianggap mampu untuk membantu siswa lain yang dianggap kurang mampu dalam belajar. Dengan adanya metode pembelajaran tutor sebaya, biasanya suasana belajar yang kaku dan tegang bisa teratasi dengan pendekatan emosional dan pertemanan dari teman seusia. Untuk penyampaian materi pelajaran tertentu yang tidak terlalu sulit, penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya efektif untuk dilaksanakan.

#### c. Pengertian Pembelajaran Tutor Sebaya

Tutor sebaya menurut Djamarah dan Zain dikutip (Azimatul dan Rosijono, 2010:30) adalah pembelajaran yang terpusat pada siswa, dalam hal ini siswa belajar dari siswa lain yang memiliki status umur, kematangan/harga diri yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri. Sehingga anak tidak merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari gurunya yang tidak lain adalah teman sebayanya itu

sendiri dari kedua pengertian di atas dapat diambil simpulan bahwa pembelajaran tutor sebaya merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa sekelas yang memiliki kemampuan dan kriteria sebagai tutor untuk membimbing teman lainnya yang mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan dari gurunya.

Sebelum mengupas lebih dalam tentang pengertian metode pembelajaran tutor sebaya, Sardiman (2004) telah menjelaskan bahwa pembelajaran tutor sebaya adalah bagian dari pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), yaitu pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara-cara atau berbagai metode yang berbasis kerjasama atau kerjasama tim. Pembelajaran kooperasi (pembelajaran kooperatif) pertama kalinya dikembangkan oleh R.E. Slavin pada artikel yang berjudul *Cooperative Learning*, Boston: Elementary School Journal, 1982.

Menurut Slavin (dalam Sardiman, 2004), dijelaskan bahwa: “Kegiatan pembelajaran kooperatif bisa dimulai dari yang paling sederhana untuk diterapkan, yaitu dengan membagi siswa dalam kelompok kecil atau mungkin berpasangan, atau mungkin juga untuk klasikal. Namun yang terpenting adalah, bahwa pembelajaran kooperatif itu bukan tergantung dari besaran/volume atau jumlah anggota kelompoknya, melainkan adalah bagaimana keeratan hubungan antar individu dalam aktifitas yang terjadi dalam kelompok, dengan adanya kepemimpinan, kerjasama dan saling membantu antar sesama anggotanya.”

Sesuai pendapat Slavin, penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kooperatif merupakan cara belajar yang dapat direkayasa guru dan siswa atau siswa dengan siswa, untuk suatu bentuk kegiatan belajar yang mengandalkan saling perhatian dan kerjasama, termasuk dalam pembelajaran seni tari. Jadi gagasan utama dalam pembelajaran kooperatif dalam pelajaran seni musik adalah memacu siswa saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru.

Seperti yang sudah disinggung pada latar belakang masalah di BAB I, dapat diuraikan kembali bahwa *peer tutoring-method*, atau *peer-lesson method*, yang keduanya diterjemahkan sama sebagai metode tutor sebaya adalah bagian dari rumpun strategi pembelajaran kooperatif, atau strategi pembelajaran yang mengandalkan kerjasama/saling membantu (*Cooperative Learning*).

Muhammad (2015) menyatakan juga bahwa metode pembelajaran tutor sebaya sebaiknya dilakukan dengan teman sekelas yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran yang diberikan guru atau dikerjakannya sendiri, kemudian siswa tutor sebaya memberi bantuan kepada siswa yang menemui kesulitan dalam memahami bahan yang dipelajari. Dengan metode tutor sebaya ini diharapkan siswa tidak malu dan takut bertanya pada temannya sendiri.”

Muhammad juga menambahkan kalau penerapan metode pembelajaran tutor sebaya tidak semata-mata hanya dilaksanakan dalam

kegiatan diskusi berkelompok, melainkan juga dapat digabungkan dengan metode pembelajaran yang lain, dalam suasana belajar dengan pertemanan (*friendship*) dan belajar dengan kerjasama (*cooperatif learning*). Oleh sebab itu, metode tutor sebaya akan dimungkinkan digabung dengan metode ceramah, tutor sebaya dalam tanya jawab, tutor sebaya dalam diskusi, tutor sebaya dalam demonstrasi, tutor sebaya dalam latihan, dan tutor sebaya dalam tugas.

Kemudian Hamalik (2007: 34) ikut menjelaskan pula bahwa: “Tutor sebaya adalah siswa yang ditunjuk atau yang diberi tugas oleh guru untuk membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar. Artinya, belajar dengan tutor sebaya berarti memaksimalkan seluruh potensi anak yang memiliki kemampuan dalam penguasaan materi kemudian dibimbing dan diberi arahan yang kemudian ditugaskan untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar.” Hamalik menyimpulkan (2007) juga bahwa metode pembelajaran tutor sebaya adalah cara yang dilakukan guru untuk memberikan informasi atau pengalaman baru dengan memaksimalkan anak yang memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.”

Ahmadi (2004: 184) menjelaskan bahwa salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang mendahulukan kerjasama dan saling membantu adalah pembelajaran tutor sebaya. Pada pembelajaran tutor sebaya, siswa yang akan berperan sebagai tutor, terlebih dahulu dibekali materi yang akan disampaikan oleh guru. Pembekalan dapat

disampaikan di dalam maupun di luar jam pelajaran. Tujuan memberikan pembekalan materi di luar jam pelajaran, supaya waktu belajar tidak tersita hanya untuk menjelaskan materi pelajaran kepada siswa tutor. Jika hal ini dibiarkan, bisa menimbulkan kesenjangan dalam belajar, atau mengganggu konsentrasi siswa yang lain.

Yang terpenting dari pemberian pembekalan kepada siswa tutor itu adalah apa materi yang disampaikan dan bagaimana siswa menyampaikan materi pelajaran itu dengan bijaksana kepada teman-temannya. Karena tutor sebaya bukanlah metode pembelajaran yang berdiri sendiri, maka siswa tutor bisa menggabungkannya dengan metode yang lain, seperti dengan ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan, demonstrasi maupun tugas.

Dari keterangan Ahmadi diatas, dapat dipahami kalau pembelajaran tutor sebaya dapat dilakukan dengan cara memperdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi. Siswa tersebut mengajarkan materi atau latihan kepada teman-temannya yang belum paham atau memiliki daya serap yang rendah.

Pembelajaran ini mempunyai kelebihan ganda yaitu siswa yang mendapat bantuan lebih efektif dalam menerima materi sedangkan bagi tutor merupakan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan diri. Peran guru disini adalah mengawasi kelancaran pelaksanaan metode ini dengan memberikan pengarahan dan sebagainya.

Ahmadi (2004) dalam buku Psikologi Belajar Edisi Revisi terbitan PT. Rineka Cipta, bahwa umumnya para ahli sependapat kalau tutor siswa (*student tutor*) adalah siswa yang sebaya yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara teman sebaya umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru-siswa. Sedangkan konsep pemberian tutor (*tutoring*) secara umum dapat diartikan sebagai proses yang melibatkan seseorang untuk memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada orang lain dalam kegiatan pembelajaran.

Kemudian konsep *tutoring* adalah kegiatan tutorial yang mencakup bimbingan dan bantuan belajar perseorangan atau kelompok. "*Peer tutoring could increase the learning and understanding of the students involved*" (Warwick, 2001, [www.informaworld.com/smpr](http://www.informaworld.com/smpr)). Artinya, tutor sebaya akan meningkatkan pembelajaran dan pengertian siswa yang terlibat. Seseorang anak yang diajar melalui kegiatan tutorial akan mampu menguasai bahan karena ia dapat belajar melalui proses mengkaji bukan menghafal. Anak lebih mampu berkomunikasi dengan yang lain. Anak sebaya ternyata dapat mengajar temannya lebih baik dari pada yang lain dikarenakan ia lebih dapat bekerja secara demokratis dengan teman-temannya

Selanjutnya Glenn (2003), yang diunduh tanggal 16 Mei 2016 dari [http://newali.apple.com/Peer\\_Tutoring.html](http://newali.apple.com/Peer_Tutoring.html)), yang diakses pada hariJumat 15 April 2016 menjelaskan pula bahwa "*Peer tutoring is the*

*process by which a pupil, with guidance from a teacher, helps one or more students at the same grade level learn a skill or concept”.*

Kutipan diatas dapat diartikan bahwa, tutor sebaya adalah proses di mana anak dengan bimbingan guru, menolong satu atau lebih siswa pada level kemampuan atau konsep yang sama). Istilah *tutoring* ditemukan dalam kepustakaan pendidikan dan digunakan sebagai istilah teknis untuk menunjukkan kegiatan seorang murid atau mahasiswa dalam mengajar teman-temannya secara perseorangan atau kelompok. Dengan mengajar yang lain, seorang diyakini telah mengajar dirinya sendiri. Bentuk *tutoring* kemudian dijadikan sebagai bimbingan dan bantuan belajar kepada teman seusianya atau teman sejawat yang kemudian dikenal sebagai istilah *peer tutoring*.

Selanjutnya Arikunto (1988: 62-63) memaparkan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh siswa dapat menjadi tutor sebaya antara lain:

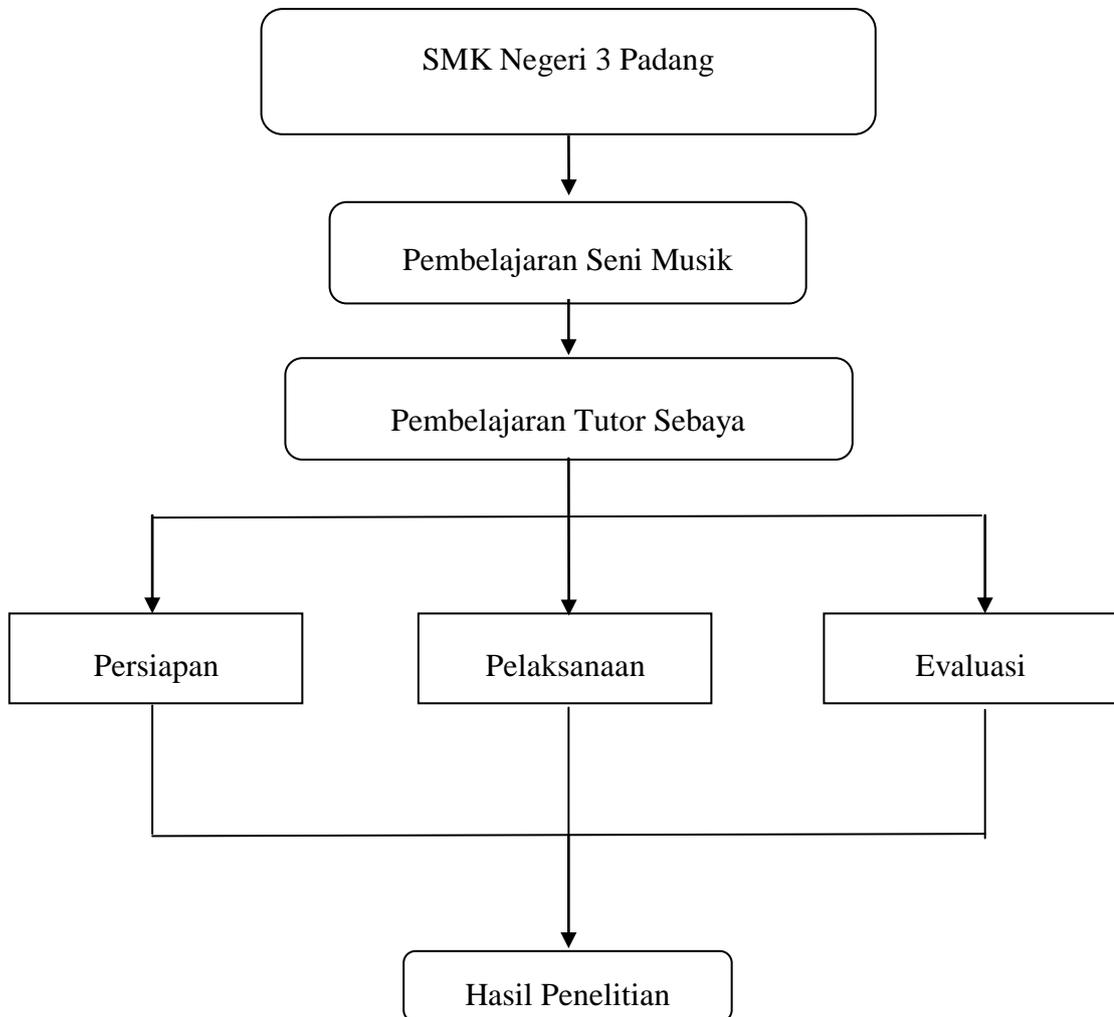
- a) Berprestasi baik.
- b) Dapat diterima atau disetujui oleh siswa yang mendapat bantuan sehingga siswa leluasa bertanya.
- c) Dapat menerangkan dengan jelas bahan pengajaran yang dibutuhkan oleh siswa.
- d) Berkepribadian ramah, lancar berbicara, luwes dalam bergaul, tidak sombong dan memiliki jiwa penolong.
- e) Memiliki daya kreativitas yang cukup untuk membimbing temannya.

Penerapan metode tutor sebaya pada mulanya bertujuan untuk memberikan bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada perkembangan dunia pendidikan seperti saat ini metode tutor sebaya mulai diterapkan di beberapa sekolah dengan tujuan untuk menarik perhatian siswa sehingga prestasi belajar meningkat. Menurut Gary D. Borich (1996:78), teman sebaya memiliki berbagai fungsi dalam proses belajar. *“The peer group can influence and even teach students how to behave in class, study for tests, converse with teachers and school administrators, and can contribute to the success or failure of performance in school in many other ways”* (Teman sebaya dapat memberi pengaruh dan juga mengajari teman sebayanya bagaimana bertindak di dalam kelas, belajar untuk test, dengan guru-guru, dan administrasi sekolah dan dapat memberi kontribusi untuk kesuksesan atau kegagalan dalam pelaksanaan kelas belajar dan lain sebagainya).

Sehingga tujuan bimbingan belajar tutor sebaya adalah untuk meningkatkan prestasi belajar anak dan membangkitkan motivasi suasana yang disiplin serta nyaman. Adapun tujuan dari kegiatan tutorial, antara lain :

- a) Meningkatkan penguasaan pengetahuan para siswa sesuai dengan yang dimuat dalam tujuan pembelajaran.
- b) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan atau hambatan agar mampu membimbing diri sendiri.
- c) Meningkatkan kemampuan siswa tentang cara belajar mandiri dan menerapkannya pada masing-masing bahan pelajaran yang dipelajari.

### C. Kerangka Konseptual



**Gambar 1.**  
**Kerangka Konseptual**

## **BAB V PENUTUP**

### **C. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Tutor Sebaya pada Pembelajaran Seni Musik di Kelas XI SMK Negeri 3 Padang” dan pembahasan yang dilakukan peneliti, dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tutor sebaya dalam pelajaran seni musik di kelas XI AK 1 SMK Negeri 3 Padang sudah mendapatkan hasil yang memuaskan. Metode tutor sebaya dapat mendukung pembelajaran dan kreatifitas siswa. Adapun kelebihan metode tutor sebaya ini untuk memupuk rasa setia kawan, hubungan sosial yang lebih luas antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, serta memupuk rasa tanggung jawab tidak hanya untuk tutor begitu juga untuk siswa yang ditutor.

Suasana belajar menjadi aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran. Suasana belajar dapat terbentuk dari beberapa hal, yaitu bahasa, interaksi dan rasa percaya, sebagaimana telah dibuktikan dalam pelaksanaan tutor sebaya di SMK Negeri 3 Padang. Bahasa yang digunakan tutor sangat berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi ajar yang diberikan. Bahasa yang selevel akan menjadikan penyampaian materi ajar mudah dimengerti oleh rekan siswanya. Interaksi yang terbangun sangat baik karena adanya rasa percaya yang tumbuh oleh siswa terhadap tutor, bahasa yang mudah dimengerti. Keseluruhan hal ini dengan sendirinya membangun suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

#### **D. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyarankan kepada guru disetiap mata pelajaran untuk lebih mengembangkan metode pembelajaran dan memilih metode yang tepat yang sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa agar dapat terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Siswa yang menjadi tutor sebaya, bisa ditunjuk dalam belajar, asalkan tidak memberatkan siswa itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Widodo Supriono. 2004. Psikologi Belajar . Jakarta: PT Rienka Cipta
- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*: Jakarta Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Pengelolaan Siswa dan Kelas (Sebuah Pendekatan Evaluatif)*. Jakarta: CV Rajawali
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azimatul, I. Rusijono. 2010. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar TIK. *Journal Teknologi Pendidikan*, Vol, 10, No. 2, 2010, hlm 26-37.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful B. Dan Zain, Aswan. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Rajagrafindo Persada.
- Gary D. Borich. 1996. *Effective Teaching Methods Third Edition*. America: The University of Texas at Austin
- Glenn. 2003, diunduh dari [http://newali.apple.com/Peer Tutoring.html](http://newali.apple.com/Peer_Tutoring.html)), yang diakses pada hari 16 Mei 2016.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Miles, Mattew B dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L.J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M.N. 2005. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) Edisi Kedua*. Bogor:Ghalia Indonesia.

- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Selmi, Eliza. 2014. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya pada Pembelajaran Praktek Tari di SMK 1 Bukittinggi.” Skripsi Sendratasik FBS UNP.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta Kencana Prenada Group.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.